

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA KULIAH MANAJEMEN AGRIBISNIS
MELALUI PEMBERIAN *HAND OUT* PADA MAHASISWA
JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS RIAU**

Almasdi Syahza dan Henny Indrawati
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
Jl. Binawidya KM 12.5 Simpang Panam Pekanbaru - Riau, Indonesia 28293
e-mail: *syahza@telkom.net*; *asyahza@yahoo.co.id*

ABSTRAK. Matakuliah Manajemen Agribisnis bertujuan untuk memperkenalkan gagasan-gagasan dan prinsip dasar manajemen di bidang agribisnis. Penyampaian materi kuliah lebih bersifat monoton, mahasiswa kurang dituntut untuk bersikap aktif di dalam kelas. Akibatnya ketuntasan belajar tidak tercapai. Ketuntasan belajar diukur dengan daya serap mahasiswa pada setiap akhir proses pembelajaran melalui evaluasi setiap pokok bahasan. Suatu pokok bahasan dikatakan tuntas apabila rata-rata daya serap mahasiswa di atas 75 persen yang ditunjukkan oleh hasil belajar yang diperoleh. Perbaikan pembelajaran dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Instrumen pembelajaran yang digunakan adalah garis besar program pengajaran (GBPP), silabus, *handout*, buku ajar, satuan acara perkuliahan (SAP), dan kontrak perkuliahan. Sedangkan instrumen pengumpul data adalah berupa tes tertulis bentuk uraian, kertas kerja (makalah) dan jumlah kehadiran. Prosedur pada PTK terdiri dari 5 tahap setiap siklus, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, evaluasi, observasi, dan refleksi. Tingkat penguasaan mahasiswa pada siklus I hanya mencapai sebesar 72,5%, pada siklus II meningkat menjadi kriteria sangat baik yakni mencapai 77,5% dan kriteria baik sebesar 22,5%. Secara statistik terjadi perbedaan yang berarti. Arah perbedaan tersebut bersifat positif, artinya perubahan kepada yang lebih tinggi (lebih baik). Tingkat penguasaan mahasiswa terhadap materi yang disajikan dengan memberikan *handout* menunjukkan hasil yang lebih baik yakni sebanyak 85% mahasiswa memperoleh kriteria baik dan sangat baik, sedangkan yang memperoleh kriteria cukup hanya 15%.

Kata kunci: Perbaikan pembelajaran, manajemen agribisnis, *handout*

**INCREASE TO LEARN RESULT OF SUBJECT SCHOOL MANAGEMENT
AGRIBISNIS GIFT HAND OUT THROUGH AT MANAGEMENT STUDENT
MAJORS ECONOMICS FACULTY UNIVERSITY OF RIAU**

ABSTRACT. The objective of Agribusiness management is to introduce the ideas and basic principles of management in Agribusiness. The presentation of the course is monotonous; the students are less enforced to be active in the classroom. The result is not quite satisfactory. The study completion is measured by means of the student absorption power the end of every topic discussed.

A topic is called completed if the average of the students absorption power is above 75% indicated by the result achieved. Study improvement is done by the method of class action research. Study instrument used is outline of Teaching Programs, syllabi, handouts Handbooks, teaching units and study contracts, while the data collecting instrument is written test, description, working paper and the number of students presence. The procedure of class action research consists of 5 levels in every cycles' planning, action completion evaluation, observation and reflection. The level of the students' study mastery in cycle I reaches only as big as 72.5% and in cycle II improves 77.5% regarded as the best and good as big as 22.5% statistically, the achievement is very significant. The direction of difference is very positive, i.e. from good to better. The level of the students' mastery on the subject as a result of handout shows that 85% of the students belong to good and excellence, and fair only 15%.

Keywords: Lesson repair, management of agribusiness, handout.

PENDAHULUAN

Mata kuliah Manajemen Agribisnis merupakan mata kuliah pilihan bagi mahasiswa program S1 Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Riau dengan beban 2 SKS. Mata kuliah ini membahas tentang sistem manajemen untuk pengembangan agribisnis serta bagaimana pemanfaatannya untuk mendukung kehidupan masyarakat, terutama masyarakat pertanian. Secara umum tujuan mata kuliah ini adalah untuk memberikan pengetahuan tentang Manajemen Agribisnis dan memperkenalkan gagasan-gagasan serta prinsip dasar manajemen di bidang agribisnis.

Berdasarkan pengamatan, umumnya mata kuliah yang ditampilkan di jurusan manajemen, dari sisi teknik pengajarannya kurang sistematis, sehingga daya serap mahasiswa rendah. Penyampaian materi kuliah lebih bersifat monoton, mahasiswa kurang dituntut untuk bersikap aktif di dalam kelas. Dari pihak dosen metode penyajian materi pada umumnya hanya bersifat kuliah mimbar, sehingga daya serap mahasiswa relatif rendah. Dampak terhadap mahasiswa adalah rendahnya penguasaan konsep dan keterampilan mahasiswa terhadap matakuliah Manajemen Agribisnis.

Beberapa faktor penyebab penguasaan konsep dan keterampilan mahasiswa belum tercapai sesuai dengan target yang diinginkan, antara lain: 1) Proses belajar mengajar yang tidak terencana, hal ini akan menyebabkan sasaran belajar yang tidak jelas, bentuk pengajaran yang kurang cocok, dan tumpang tindih materi yang disajikan; 2) Cara mengajar yang monoton, yang disebabkan kurangnya alat bantu yang pada hakekatnya akan menimbulkan kejenuhan pada peserta didik. Tentu saja hal ini akan menimbulkan suasana yang kurang kondusif dalam proses pembelajaran; 3) Kurangnya latihan-latihan yang terprogram yang menyebabkan rendahnya penyerapan oleh mahasiswa terhadap materi yang disajikan; dan

4) Kurangnya latihan penyelesaian soal baik mandiri maupun kelompok, yang akan menyebabkan peserta didik kurang mempersiapkan diri di rumah.

Untuk mengatasi hal tersebut di atas maka dirancang perbaikan pembelajaran mata kuliah Manajemen Agribisnis agar ketuntasan belajar dapat ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan. Perancangan tersebut melibatkan penyajian materi kuliah dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Perencanaan ditingkatkan melalui alat bantu berupa pemakaian alat dan media antara lain; OHP, transparan, infokus (LCD), pembuatan satuan acara perkuliahan (SAP), menyusun garis-garis besar proses pembelajaran (GBPP). Untuk bahan bacaan bagi mahasiswa di berikan *handout sehingga daya serap mahasiswa akan lebih cepat. Menurut Margono Slamet (1999), kurang lebih 85% dari pembelajaran dikendalikan oleh pengajar dan hanya 15% oleh mahasiswa. Ini artinya pengajar sebagai penggerak proses belajar mengajar mempunyai peranan sangat besar dalam mendorong mahasiswa untuk belajar*

Rumusan masalah pada perbaikan pembelajaran mata kuliah Manajemen Agribisnis adalah sebagai berikut: 1) bagaimana daya serap mahasiswa pada mata kuliah Manajemen Agribisnis dengan perbaikan pembelajaran? 2) apakah perbaikan pembelajaran yang diterapkan dapat mencapai ketuntasan belajar matakuliah Manajemen Agribisnis di dalam kelas?

Tujuan perbaikan pembelajaran ini adalah: 1) mendiskripsikan daya serap mahasiswa pada matakuliah Manajemen Agribisnis dengan perbaikan pembelajaran; 2) untuk mengetahui ketuntasan belajar pada matakuliah Manajemen Agribisnis.

Untuk mencapai tujuan tersebut, pada perbaikan pembelajaran matakuliah Manajemen Agribisnis dilakukan dengan metode pemberian *handout* kepada mahasiswa. Pemberian *hand-out* kepada mahasiswa berfungsi untuk memperoleh pengalaman belajar bagi mahasiswa dalam menghadapi proses belajar mengajar dikelas. Dengan pengalaman ini mahasiswa akan mempunyai kesiapan sebelum proses belajar mengajar dimulai. Kesiapan ini penting dimiliki oleh mahasiswa karena kesiapan belajar merupakan salah satu kondisi yang turut menentukan keberhasilan mahasiswa (Mitri Irianti, 2006).

Pemberian *handout kepada mahasiswa merupakan cara penyampaian pesan* pengajaran yang dapat mempengaruhi proses belajar. Akan tetapi perlu disadari bahwa masing-masing mahasiswa mempunyai karakteristik yang berbeda. Dosen perlu memperhatikan karakteristik mahasiswa dalam merancang pengajaran karena mutu mahasiswa mempengaruhi pemrosesan informasi dalam belajar (Gagne, 1988). Menurut Khairani (2001) salah satu karakteristik mahasiswa dalam belajar adalah gaya belajar (gaya kognitif) yang berkaitan dengan gaya seseorang dalam hubungannya dengan cara, taktik dan pendekatan yang dilakukan seseorang terhadap situasi dan tugas-tugas belajar.

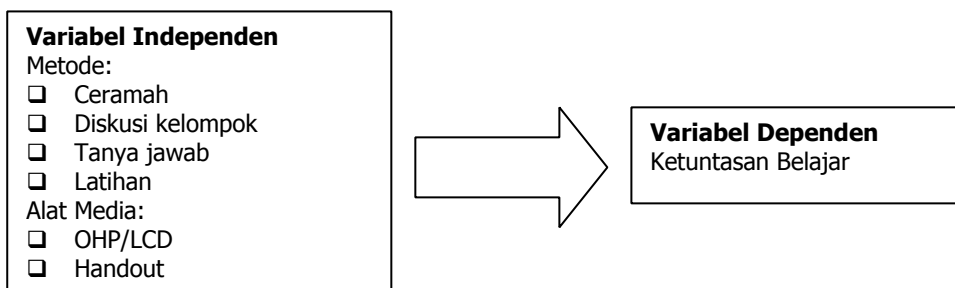
Dari uraian yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian intruksional ini dirumuskan hipotesis yang akan diuji, yaitu: Perbaikan proses

pembelajaran melalui pemberian hand out pada mahasiswa diduga akan dapat meningkatkan daya serap mahasiswa melebihi 75 persen.

METODE PERBAIKAN PEMBELAJARAN

Ketuntasan belajar diukur melalui daya serap mahasiswa pada setiap akhir proses pembelajaran, yaitu melalui evaluasi setiap pokok bahasan. Suatu pokok bahasan dikatakan tuntas apabila rata-rata daya serap mahasiswa di atas 75 persen yang ditunjukkan oleh hasil belajar yang diperoleh. Guna mencapai ketuntasan belajar pada matakuliah Manajemen Agribisnis, maka Variabel Perbaikan Pembelajaran yang dipakai disajikan pada Gambar 1.

Instrumen pembelajaran yang digunakan adalah garis besar program pengajaran (GBPP), silabus, *handout*, *buku ajar*, *satuan acara perkuliahan (SAP)*, dan kontrak perkuliahan. Instrumen pengumpul data adalah berupa tes tertulis bentuk uraian, kertas kerja (makalah) dan jumlah kehadiran.



Gambar 1. Skema Variabel Perbaikan Pembelajaran

Data dikumpulkan untuk mengukur perbaikan proses pembelajaran adalah dengan mengadakan evaluasi setiap akhir pokok bahasan (kuis), ujian tengah semester, ujian akhir semester, tugas terstruktur dan tugas mandiri dengan bobot penilaian masing-masing: kuis (10%), tugas (20%), UTS (35%), UAS (35%).

Data temuan kemudian dianalisis untuk mengetahui daya serap mahasiswa. Kriteria penentuan daya serap mahasiswa seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Penguasaan Mahasiswa

| Tingkat Penguasaan | Kriteria | Keterangan |
|--------------------|---------------|--------------------------------|
| ≥ 80 - 100 | Sangat Baik | Mengusai hampir semua konsep |
| ≥ 70 - < 80 | Baik | Mengusai sebagian besar konsep |
| ≥ 60 - < 70 | Cukup | Mengusai separoh konsep |
| ≥ 50 - < 60 | Kurang | Mengusai sebagian kecil konsep |
| < 50 | Kurang sekali | Hampir tidak menguasai konsep |

Sumber: Depdiknas, 2006

Peningkatan Hasil Belajar Mata Kuliah Manajemen Agribisnis melalui Pemberian *Hand Out* pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Riau (Almasdi Syahza dan Henny Indrawati)

Dalam penelitian proses perbaikan pembelajaran ini akan dilakukan di dalam kelas dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Matakuliah Manajemen Agribisnis disajikan pada semester gasal. Subjek dalam perbaikan pembelajaran ini adalah mahasiswa yang mengambil matakuliah Manajemen Agribisnis semester gasal pada jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Riau.

Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap kegiatan, yaitu: Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II. Setiap siklus mengandung langkah-langkah, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, evaluasi, observasi, dan refleksi.

Untuk pengujian hipotesis yang diajukan, dilakukan dengan menguji parameter rata-rata nilai dari sampel yang berdistribusi normal dan simpangan baku S. Rumus yang digunakan adalah rumus uji beda yaitu Z-tes.

$$Z = \frac{\bar{X} - \mu}{\sigma / \sqrt{n}} \quad \text{dan} \quad \sigma^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan: X adalah rata-rata nilai akhir semester; μ merupakan nilai ketuntasan belajar (75); n banyaknya siswa yang mengambil mata kuliah Manajemen Agribisnis; σ adalah standar deviasi populasi.

Dari hasil perhitungan nilai Z akan dibandingkan dengan nilai Z_{tabel} pada tingkat keyakinan 95 persen. Apabila nilai Z_{hitung} lebih besar dari nilai Z_{tabel} , maka ada perbedaan daya serap selama proses pembelajaran dengan standar ketuntasan belajar. Dari perbedaan tersebut akan dianalisis apakah hasil yang diperoleh dengan proses perbaikan pembelajaran itu lebih besar atau lebih kecil dari ketuntasan belajar (75 persen).

Untuk menganalisis apakah terdapat peningkatan atau perbedaan ketuntasan antara siklus I dengan siklus II dilakukan uji-Z dua kelompok. (Walpole, Ronald E., 1997).

$$Z = \frac{\bar{X}_2 - \bar{X}_1}{S \sqrt{\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

dimana;

$$S_i^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)} \quad \text{dan} \quad S^2 = \frac{n_1 - 1 S_1^2 + n_2 - 1 S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

\bar{X}_1 adalah nilai rata-rata mahasiswa pada siklus I; \bar{X}_2 adalah nilai rata-rata mahasiswa pada siklus II; n_1 merupakan jumlah mahasiswa yang aktif pada siklus I; n_2 merupakan jumlah mahasiswa yang aktif pada siklus II; S_i merupakan standar deviasi masing-masing siklus; dan S adalah standar deviasi gabungan kedua siklus.

HASIL IMPLEMENTASI DAN PEMBAHASAN Proses Pembelajaran Manajemen Agribisnis

Tugas utama dosen terhadap mahasiswa adalah pembelajaran, artinya dosen harus berusaha membelajarkan mahasiswa, membuat mahasiswa mengalami proses belajar. Sangat banyak cara untuk membuat mahasiswa belajar, tetapi tidak ada cara yang terbaik untuk semua situasi. Semua cara pembelajaran baik, asal digunakan sesuai dengan situasi yang dihadapi. Agar dosen dapat memilih cara pembelajaran yang sesuai, bahkan mampu berimprovisasi dalam membelajarkan mahasiswa, dosen perlu membekali diri dengan prinsip-prinsip belajar-mengajar (Margono Slamet, 1999).

Untuk dapat membelajarkan mahasiswa dengan baik, pertama-tama dosen harus mampu mengelola kelas yang diselenggarakan. Mampu mengelola kelas secara baik, berarti dosen telah berusaha membelajarkan mahasiswa. Yang dimaksud dengan mengelola kelas tersebut antara lain adalah: *Pertama*, menjadikan kelas benar-benar sebagai tempat belajar bagi mahasiswa. Mahasiswa berada dalam kelas benar-benar mengalami proses belajar; *Kedua*, *menciptakan* proses belajar terjadi di dalam kelas; *Ketiga*, *menciptakan suasana kelas yang kondusif* untuk terjadinya proses belajar; *Keempat*, *selalu berusaha agar mahasiswa benar-benar aktif belajar*; dan *kelima*, *mengupayakan sarana yang membantu proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien* (Syaful Bahri Jamaan, 1997).

Jika diamati selama proses pembelajaran, terjadi beberapa fase proses pembelajaran dalam diri mahasiswa, antara lain (Almasdi Syahza, 2007):

- 1) Fase motivasi. Dalam diri mahasiswa timbul motivasi (dorongan) untuk belajar. Tanpa adanya motivasi ini, proses belajar tidak akan terjadi, dan walaupun terjadi tidak akan berhasil dengan baik. Makin kuat motivasi itu, makin baik proses belajar dan makin baik hasilnya. Karena itu seorang dosen sebelum memberikan mata kuliah yang akan diajarkan kepada mahasiswa perlu terlebih dahulu memberikan motivasi, terutama motivasi dari mata kuliah yang bersangkutan. Untuk meningkatkan motivasi tersebut, maka yang perlu dilakukan oleh seorang dosen adalah, antara lain: (1) mengetahui latar belakang mahasiswa secara umum, (2) saling mengenal di kelas, (3) membagikan satuan acara perkuliahan (SAP) kepada mahasiswa, dan (4) mengetahui situasi kelas dan menciptakan kelas yang kondusif.
- 2) Fase pemerhatian. Tinggi rendahnya perhatian banyak tergantung pada kuat lemahnya motivasi, efektifitas teknik penyajian materi kuliah, sarana yang digunakan termasuk bentuk media yang dipakai. Untuk merangsang perhatian mahasiswa kepada materi yang disajikan, maka seorang dosen perlu menciptakan sesuatu yang menarik dalam proses pembelajaran, seperti rasa humor di dalam kelas, jenis dan bentuk media yang digunakan, cara penampilan dosen yang meyakinkan. Fase ini dapat dilakukan apabila mahasiswa sudah termotivasi, dan kemudian baru diarahkan kepada pokok dan sub pokok bahasan. Dalam hal ini, beberapa pertanyaan yang relevan dan

merangsang, yang ditayangkan pada layar OHP/LCD sering sangat membantu untuk mengarahkan perhatian mahasiswa.

- 3) Fase pemerolehan. Fase ini menyangkut dengan mental bagaimana cara memahami materi yang disajikan oleh dosen. Ini pada dasarnya adalah proses berfikir dan merasa. Pemahaman mahasiswa tentang pokok dan sub pokok bahasan dibentuk dengan langkah yang telah direncanakan sebelum masuk ke dalam kelas. Ilustrasi dan contoh perlu diberikan. Konsep-konsep didefinisikan dengan jelas. Dalam hal ini sangat diperlukan menggunakan OHP/LCD dengan menyajikan gambar, grafik, diagram, dan lain sebagainya. Mahasiswa diberi kesempatan bertanya, dan dosen menjawab dengan jelas dan penuh keramahan.
- 4) Fase pengingatan. Fase ini merupakan berapa besar daya ingat seorang mahasiswa terhadap materi yang telah disajikan di dalam kelas oleh seorang dosen. Fase ini terlihat ketika seorang dosen mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa. Jika mahasiswa dapat memberikan jawaban yang mantap berarti daya ingat mahasiswa bersangkutan sangat baik.
- 5) Fase kinerja. Fase ini adalah tingkatan kemampuan dimana mahasiswa dapat mempergunakan pengetahuannya untuk menjawab pertanyaan, atau menuangkan kembali dalam bentuk ringkasan materi. Fase ini menunjukkan juga apakah pengetahuan atau pemahaman dari materi yang disajikan oleh seorang dosen di depan kelas dapat diserap secara maksimal oleh mahasiswa. Tujuan akhir dari proses pembelajaran adalah kemampuan mengaplikasikan atau mempergunakan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan, khususnya dunia kerja.

Penggunaan Bahan Ajar

Bahan ajar adalah materi yang akan disampaikan dalam proses belajar-mengajar. Tanpa bahan ajar proses pembelajaran tidak akan berjalan. Karena itu dosen yang akan mengajar harus memiliki dan menguasai bahan ajar yang akan disampaikan pada mahasiswa. Bahan ajar ini bersumber dari materi pokok dan materi pelengkap. Menurut Suharsini Arikunto (1990) bahan ajar merupakan unsur inti yang ada dalam proses pembelajaran, karena bahan ajar itulah yang harus dikuasai oleh seorang dosen maupun peserta didik.

Pada perbaikan proses pembelajaran mata kuliah Manajemen Agribisnis ini penulis menggunakan bahan ajar yang telah disusun berdasarkan inti (pokok bahasan) yang telah ditetapkan pada kurikulum yang berlaku. Materi dari bahan ajar tersebut diambil dari, antara lain: hasil penelitian yang berkaitan dengan agribisnis, artikel ilmiah yang dimuat di jurnal agribisnis, makalah seminar agribisnis, dan berbagai buku sumber yang ada kaitan dengan materi kuliah Manajemen Agribisnis.

Impementasi Perbaikan Pembelajaran

Penelitian dilaksanakan untuk 2 siklus, siklus pertama terdiri dari 3 kali pertemuan dan siklus kedua terdiri dari 4 kali pertemuan. Dengan demikian perkuliahan untuk pengamatan diperlukan 7 kali pertemuan. Pada kuliah pertama sampai ketiga merupakan pertemuan pra siklus untuk adaptasi bagi mahasiswa. Pada prasiklus juga diadakan pretes pada pertemuan ketiga. Siklus pertama dimulai pada kuliah (pertemuan) keempat. Tiga kali pertemuan pada siklus pertama diadakan kuis dua kali. Empat kali pertemuan pada kegiatan siklus kedua diadakan kuis sebanyak empat kali pada akhir tatap muka setiap pertemuan. Untuk lebih jelasnya pada Tabel 2 disajikan bagan kegiatan penelitian.

Pada pertemuan ketiga (tahap prasiklus), *handout telah dibagikan kepada mahasiswa*. Pada pertemuan keempat (tahap siklus I) dilakukan tindakan pertama dengan memberikan pembelajaran materi kuliah yang telah dipersiapkan. Setiap pertemuan pada siklus I dan II dilakukan pengamatan dan refleksi.

Tabel 2. Bagan Kegiatan Pelaksanaan Penelitian

| Jenis Kegiatan | Kuliah ke | | | | | | | | | | Keterangan | |
|----------------|-----------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|------------|-------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | | |
| Prasiklus | X | X | X | | | | | | | | | 3 pertemuan |
| Siklus I | | | | X | X | X | | | | | | 3 pertemuan |
| Siklus II | | | | | | | X | X | X | X | | 4 pertemuan |
| Kuis | | | X | | X | X | X | X | X | X | X | 7 kali |

TAHAP PELAKSANAAN PENELITIAN

Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus I meliputi: mengkaji silabus dan merumuskan materi kuliah, membuat *handout (bahan ajar)*, *menyusun garis-garis besar pengajaran (GBPP)*, menyusun silabus, menyusun lembaran kerja SAP dan lembaran petunjuk (*SAP-chart*), *menyusun kontrak kuliah*, *menyusun soal kuis serta menetapkan jadwal penelitian*.

b. Pelaksanaan Penelitian

Sebelum penelitian, dilakukan kuliah tiga kali pertemuan (prasiklus) kemudian dilakukan tes awal. Selama kegiatan perkuliahan pada prasiklus, materi kuliah berupa *handout tidak dibagikan. Mahasiswa diminta untuk mencari/mempelajari materi dari buku yang sudah tertuang pada kontrak kuliah*. Pada pertemuan ketiga dilakukan tes awal sebagai dasar untuk mengetahui daya serap mahasiswa tanpa memiliki *handout*. Hasil tes ini disajikan pada Tabel 3.

Peningkatan Hasil Belajar Mata Kuliah Manajemen Agribisnis melalui Pemberian *Hand Out* pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Riau (Almasdi Syahza dan Henny Indrawati)

Tabel 3. Hasil Tes dan Hasil Uji Statistik pada Prasiklus

| No | Tingkat Penguasaan | Kriteria | Mahasiswa | |
|-----------------|--------------------|---------------|-----------|--------|
| | | | Jumlah | % |
| 1 | ≥ 80 - 100 | Sangat baik | 0 | 0,00 |
| 2 | ≥ 70 - < 80 | Baik | 10 | 26,32 |
| 3 | ≥ 60 - < 70 | Cukup | 28 | 73,68 |
| 4 | ≥ 50 - < 60 | Kurang | 0 | 0,00 |
| 5 | < 50 | Kurang sekali | 0 | 0,00 |
| Jumlah | | | 38 | 100,00 |
| Rataan Nilai | | | 66,79 | |
| Standar deviasi | | | 3,6699 | |
| Nilai Z hitung | | | -13,7915 | |
| Nilai Z tabel | | | 1,96 | |

Hasil penilaian pada kegiatan perkuliahan prasiklus menunjukkan target ketuntasan belum tercapai, ini dibuktikan dengan masih banyaknya mahasiswa yang mendapatkan nilai cukup (73,68%). Sementara mahasiswa yang memperoleh nilai baik baru sebesar 26,32%.

c. Observasi

Pengamatan yang dilakukan adalah partisipasi mahasiswa dalam belajar yaitu bertanya tentang materi pada dosen, berdiskusi dengan teman dan memberikan tanggapan terhadap pendapat temannya saat diskusi, dan mengerjakan kuis.

Hasil analisis pengamatan aktifitas mahasiswa dalam belajar matakuliah Manajemen Agribisnis di dalam kelas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Aktifitas Mahasiswa pada Siklus I

| No | Aktifitas Mahasiswa | Jumlah dan Persentase Aktifitas Mahasiswa | | |
|-----------------------------|-------------------------|---|-------------|-------------|
| | | Pertemuan 4 | Pertemuan 5 | Pertemuan 6 |
| 1 | Bertanya tentang materi | 4 (10,81) | 3 (7,50) | 3 (7,59) |
| 2 | Mengerjakan kuis | 37 (100,00) | 40 (100,00) | 39 (100,00) |
| 3 | Berdiskusi dengan teman | 6 (16,22) | 8 (20,00) | 11 (28,21) |
| 4 | Memberikan tanggapan | 3 (8,11) | 6 (15,00) | 9 (23,08) |
| Jumlah Mahasiswa yang hadir | | 37 | 40 | 39 |

Catatan: Angka dalam kurung merupakan persentase terhadap mahasiswa yang hadir pada setiap pertemuan

Persentase mahasiswa yang bertanya tentang materi sangat sedikit pada masing-masing pertemuan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena mahasiswa belum begitu memahami tentang materi yang disajikan di dalam kelas. Mahasiswa

yang menanggapi pertanyaan temannya menunjukkan peningkatan dari setiap pertemuan. Tanggapan yang diberikan ini bisa saja disebabkan karena yang bersangkutan telah mempersiapkan diri dari rumah tentang materi yang akan diajarkan pada jadwal kuliah Manajemen Agribisnis.

Tingkat penguasaan mahasiswa ditentukan dari hasil kuis yang diperoleh mahasiswa. Berdasarkan analisis data hasil kuis pada siklus I diperoleh tingkat penguasaan mahasiswa seperti pada Tabel 5. Tingkat penguasaan mahasiswa pada siklus I mencapai kriteria baik dan cukup masing-masing sebesar 72,50% dan 27,50%. Dibandingkan dengan kegiatan pada prasiklus terjadi kenaikan penguasaan materi oleh mahasiswa. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada mahasiswa yang penguasaan materi dibawah cukup. Dari sisi lain ketuntasan belajar belum tercapai. Belum tuntasnya pembelajaran pada siklus I, maka perbaikan pembelajaran dilanjutkan kepada siklus II. Pada siklus II dilakukan empat kali pertemuan.

Tabel 5. Tingkat Penguasaan Mahasiswa Pada Siklus I

| No | Tingkat Penguasaan | Kriteria | Mahasiswa | |
|-----------------|--------------------|---------------|-----------|--------|
| | | | Jumlah | % |
| 1 | ≥ 80 - 100 | Sangat baik | 0 | 0,00 |
| 2 | ≥ 70 - < 80 | Baik | 29 | 72,50 |
| 3 | ≥ 60 - < 70 | Cukup | 11 | 27,50 |
| 4 | ≥ 50 - < 60 | Kurang | 0 | 0,00 |
| 5 | < 50 | Kurang sekali | 0 | 0,00 |
| Jumlah | | | 40 | 100,00 |
| Rataan Nilai | | | 70,05 | |
| Varian Siklus I | | | 12,9718 | |
| Standar deviasi | | | 3,6016 | |
| Nilai Z hitung | | | -8,6923 | |
| Nilai Z tabel | | | 1,96 | |

d. Refleksi

Berdasarkan analisis data ditemukan hal-hal sebagai berikut: 1) keaktifan mahasiswa untuk mengerjakan kuis, bertanya pada dosen, diskusi dengan teman dan memberikan tanggapan saat diskusi materi meningkat dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua; 2) kemampuan memecahkan masalah mahasiswa ditinjau dari fase-fase pelaksanaan kuliah mengalami peningkatan; dan 3) hasil belajar yang dicapai mahasiswa masuk dalam kategori baik.

Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II meliputi: mengkaji silabus dan merumuskan materi kuliah, menyusun lembaran kerja SAP dan lembaran petunjuk (SAP-chart), dan menyusun soal kuis. Pada mahasiswa lebih ditekankan lagi setiap pertemuan tes berupa kuis, tanya jawab, dan diskusi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan kedua pada siklus II dilaksanakan setelah pelaksanaan postes pada siklus I, dosen memberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan prosedur *handout (sama dengan siklus I)*. *Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini* memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terdapat pada pelaksanaan tindakan I sesuai dengan hasil refleksi. Berdasarkan kelemahan yang ditemui pada siklus I, maka pada siklus II dosen semaksimal mungkin membimbing dan memperhatikan mahasiswa secara individu terutama pada mahasiswa yang tidak mengerjakan kuis.

c. Observasi

Pengamatan yang dilakukan adalah partisipasi mahasiswa dalam belajar yaitu bertanya tentang materi pada dosen, mengerjakan kuis, berdiskusi dengan teman dan memberikan tanggapan saat diskusi.

Hasil analisis pengamatan aktifitas mahasiswa dalam belajar yang dilakukan oleh dua orang dosen dapat dilihat pada Tabel 6. Hasil pengamatan, semua mahasiswa aktif mengerjakan kuis, pemecahan masalah yang diberikan dosen, sebagian besar mahasiswa berdiskusi dengan temannya terutama yang berdekatan tempat duduk. Kegiatan pada siklus II memperlihatkan peningkatan aktivitas di dalam kelas. Hal ini kemungkinan disebabkan karena dosen memberikan contoh-contoh kegiatan agribisnis dari hasil penelitian, dokumentasi berupa foto dan film kegiatan agribisnis.

Tabel 6. Aktifitas Mahasiswa pada Siklus II

| No | Aktifitas Mahasiswa | Jumlah dan Persentase Aktifitas Mahasiswa | | | |
|-----------------------------|-------------------------|---|------------|------------|------------|
| | | Pert 7 | Pert 8 | Pert 9 | Pert 10 |
| 1 | Bertanya tentang materi | 5 (12,50) | 7 (17,50) | 9 (22,50) | 12 (30,00) |
| 2 | Mengerjakan kuis | 40 (100) | 40 (100) | 40 (100) | 40 (100) |
| 3 | Berdiskusi dengan teman | 11 (27,50) | 10 (25,00) | 14 (35,00) | 17 (42,50) |
| 4 | Memberikan tanggapan | 8 (10,00) | 10 (25,00) | 11 (27,50) | 13 (32,50) |
| Jumlah Mahasiswa yang hadir | | 40 | 40 | 40 | 40 |

Catatan: Angka dalam kurung merupakan persentase terhadap mahasiswa yang hadir pada setiap pertemuan

Kemampuan pemecahan masalah dengan menggunakan bahan dari *handout* serta bantuan dari media berupa dokumentasi tentang agribisnis, memperlihatkan

hasil yang mulai meningkat dibandingkan dengan kegiatan pada siklus I. Analisis kemampuan pemecahan masalah dilakukan berdasarkan jawaban yang benar pada kuis dan aktifitas memberikan tanggapan pada diskusi.

Tingkat penguasaan mahasiswa ditentukan dari hasil tes yang diperoleh mahasiswa pada empat kali pertemuan. Hasil tes rata-rata pada siklus II disajikan pada Tabel 7. Tingkat penguasaan mahasiswa pada siklus II mencapai kriteria sangat baik 77,50%. Sisanya memperlihatkan kemampuan mahasiswa baik (22,50%).

Tabel 7. Tingkat Penguasaan Mahasiswa Pada Siklus II

| No | Tingkat Penguasaan | Kriteria | Mahasiswa | |
|------------------|--------------------|---------------|-----------|--------|
| | | | Jumlah | % |
| 1 | ≥ 80 - 100 | Sangat baik | 31 | 77,50 |
| 2 | ≥ 70 - < 80 | Baik | 9 | 22,50 |
| 3 | ≥ 60 - < 70 | Cukup | 0 | 0,00 |
| 4 | ≥ 50 - < 60 | Kurang | 0 | 0,00 |
| 5 | < 50 | Kurang sekali | 0 | 0,00 |
| Jumlah | | | 40 | 100,00 |
| Rataan Nilai | | | 80,90 | |
| Varian Siklus II | | | 21,0667 | |
| Standar deviasi | | | 4,5898 | |
| Nilai t hitung | | | 8,1299 | |
| Nilai t tabel | | | 1,96 | |

d. Refleksi

Berdasarkan analisis data ditemukan hal-hal sebagai berikut: 1) keaktifan mahasiswa untuk mengerjakan soal, bertanya pada dosen, diskusi dengan teman dan memberikan tanggapan saat diskusi meningkat baik dari pertemuan pertama ketujuh sampai pertemuan kesepuluh pada siklus II; 2) kemampuan memecahkan masalah dan memberikan tanggapan mengalami peningkatan; 3) hasil belajar yang dicapai mahasiswa lebih baik jika dibandingkan dengan hasil belajar siklus I.

e. Daya Serap Mahasiswa

Hasil akhir siklus II (rata-rata) nilai kuis menunjukkan di atas angka 75, yakni 80,90 (Tabel 8). Ini berarti dalam ketuntasan belajar tercapai setiap pokok bahasan yang disajikan. Tercapainya ketuntasan belajar pada siklus II ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: 1) Mahasiswa mulai memahami tentang konsep manajemen agribisnis yang telah diterangkan oleh dosen; 2) pemberian *handout* sangat membantu mahasiswa untuk memperdalam pengetahuannya; 3) mahasiswa lebih banyak dapat informasi melalui diskusi dan tanya jawab yang

Peningkatan Hasil Belajar Mata Kuliah Manajemen Agribisnis melalui Pemberian *Hand Out* pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Riau (Almasdi Syahza dan Henny Indrawati)

dilakukan di dalam kelas; dan 4) mahasiswa dalam proses pembelajarannya mulai terarah karena memiliki bahan berupa *handout dan pedoman pembelajaran berupa silabus dan kontrak kuliah*.

Tabel 8. Tingkat Penguasaan Mahasiswa dan Hasil Uji Statistik pada Siklus I dan Siklus II

| No | Tingkat Penguasaan | Kriteria | Siklus I | | Siklus II | |
|-----------------------------|--------------------|---------------|----------|--------|-----------|--------|
| | | | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 1 | ≥ 80 - 100 | Sangat baik | 0 | 0,00 | 31 | 77,50 |
| 2 | ≥ 70 - < 80 | Baik | 29 | 72,50 | 9 | 22,50 |
| 3 | ≥ 60 - < 70 | Cukup | 11 | 27,50 | 0 | 0,00 |
| 4 | ≥ 50 - < 60 | Kurang | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| 5 | < 50 | Kurang sekali | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| Jumlah | | | 40 | 100,00 | 40 | 100,00 |
| Rataan Nilai Siklus | | | 70,05 | | 80,90 | |
| Varian masing-masing siklus | | | 12,97 | | 21,07 | |
| Standar deviasi Siklus | | | 3,6016 | | 4,5898 | |
| Varian gabungan | | | 17,0192 | | | |
| Standar deviasi gabungan | | | 4,1254 | | | |
| Nilai Z hitung | | | 11,7618 | | | |
| Nilai Z table | | | 1,96 | | | |

Dari hasil uji statistik memperlihatkan bahwa terjadi perbedaan antara siklus I dan siklus II. Ini dibuktikan dengan nilai Z_{hitung} lebih besar dari nilai Z_{tabel} . Artinya, terdapat perbedaan yang berarti tingkat penguasaan materi antara siklus I dengan siklus II. Perbedaan ini memperlihatkan angka pada siklus II lebih besar dibandingkan dengan siklus I, yakni rata-rata penguasaan mahasiswa pada siklus I sebesar 70,05 dan pada siklus II sebesar 80,90 (Tabel 8). Artinya pemberian *handout pada mahasiswa dapat meningkatkan ketuntasan belajar pada mata kuliah Manajemen Agribisnis di Fakultas Ekonomi*.

Hasil nilai akhir semester diperoleh nilai rata-rata sebesar 77,45 (Tabel 9). Dari hasil yang diperoleh tersebut dilakukan uji Z (uji beda dua kelompok). Hasil perhitungan uji Z diperoleh bahwa nilai Z_{hitung} lebih besar dari nilai Z_{tabel} ($Z_{hitung}=3,0721$, $Z_{tabel}=1,96$) pada tingkat kepercayaan 95%. ini menunjukkan bahwa memang berbeda hasil yang diperoleh melalui perbaikan proses pembelajaran (sebesar 77,45) dengan ketuntasan belajar (sebesar 75). Dengan demikian proses perbaikan pembelajaran dapat mencapai ketuntasan belajar dengan menggunakan *handout*.

Peningkatan Hasil Belajar Mata Kuliah Manajemen Agribisnis melalui Pemberian *Hand Out* pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Riau (Almasdi Syahza dan Henny Indrawati)

Tabel 9. Tingkat Penguasaan Mahasiswa dan Hasil Uji Statistik pada Akhir Semester

| No | Tingkat Penguasaan | Kriteria | Mahasiswa | |
|--------------------|--------------------|---------------|-----------|--------|
| | | | Jumlah | % |
| 1 | ≥ 80 - 100 | Sangat baik | 15 | 37,50 |
| 2 | ≥ 70 - < 80 | Baik | 19 | 47,50 |
| 3 | ≥ 60 - < 70 | Cukup | 6 | 15,00 |
| 4 | ≥ 50 - < 60 | Kurang | 0 | 0,00 |
| 5 | < 50 | Kurang sekali | 0 | 0,00 |
| Jumlah | | | 40 | 100,00 |
| Rataan Nilai | | | 77,45 | |
| Varian Nilai Akhir | | | 25,4410 | |
| Standar deviasi | | | 5,0439 | |
| Nilai t hitung | | | 3,0721 | |
| Nilai t tabel | | | 1,96 | |

Tingkat penguasaan mahasiswa sebelum tindakan sampai tindakan ke dua dapat dilihat pada Tabel 10. Persentase mahasiswa yang tergolong sangat baik mengalami peningkatan mulai dari pra siklus ke siklus I dan siklus II. Peningkatan ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: 1) mahasiswa mempunyai bahan literatur dan materi kuliah berupa *handout*; 2) mahasiswa mulai memahami tentang agribisnis dan sistem manajemennya; 3) mahasiswa termotivasi dengan adanya diskusi yang diselingi berupa media hasil-hasil penelitian dan dokumentasi kegiatan agribisnis.

Tabel 10. Tingkat Penguasaan Mahasiswa pada Setiap Siklus

| Siklus | Tingkat Penguasaan (%) | | | | | |
|------------|------------------------|-------|-------|--------|---------------|--------|
| | Sangat Baik | Baik | Cukup | Kurang | Kurang Sekali | Rataan |
| Pra Siklus | 0,00 | 26,32 | 73,68 | 0,00 | 0,00 | 66,79 |
| Siklus I | 0,00 | 72,50 | 27,50 | 0,00 | 0,00 | 70,05 |
| Siklus II | 77,50 | 22,50 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 80,90 |

Tercapainya ketuntasan belajar ini menunjukkan terjadinya peningkatan daya serap mahasiswa dalam proses pembelajaran Manajemen Agribisnis. Hal ini disebabkan, antara lain: 1) tersusunnya rencana pembelajaran selama satu semester, sehingga mahasiswa belajar akan menjadi terarah; 2) adanya *handout* yang dibagikan kepada mahasiswa akan dapat membantu ketuntasan belajar,

dimana *handout ini akan menambah daya serap atau pengertian kepada mahasiswa*; 3) Kuis (evaluasi) yang dilakukan setiap selesai pemberian materi akan sangat membantu peningkatan daya serap mahasiswa. Ini disebabkan persiapan yang lebih matang dari mahasiswa itu sendiri; 4) Teknik penilaian yang diberitahukan kepada mahasiswa menjadi motivasi bagi mahasiswa untuk mempersiapkan dirinya dalam kuliah Manajemen Agribisnis.

Hal lain yang mendukung daya serap mahasiswa adalah: sarana/media perkuliahan yang tersedia di dalam kelas, ruang kuliah yang kondusif (ber AC). Kondisi ini semuanya menjadikan suasana dan pengelolaan kelas akan lebih mudah, serta pendekatan kepada mahasiswa dalam proses perbaikan pembelajaran sangat mendukung sekali.

KESIMPULAN

Kemampuan pemecahan masalah dengan menggunakan bahan dari *handout* serta bantuan dari media berupa dokumentasi tentang agribisnis, memperlihatkan hasil yang meningkat dari sebelumnya (dari siklus I ke siklus II).

Tercapainya ketuntasan belajar pada siklus II ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: 1) Mahasiswa mulai memahami tentang konsep manajemen agribisnis yang telah diterangkan oleh dosen; 2) pemberian *handout sangat* membantu mahasiswa untuk memperdalam pengetahuannya; 3) mahasiswa lebih banyak dapat informasi melalui diskusi dan tanya jawab yang dilakukan di dalam kelas; dan 4) mahasiswa dalam proses pembelajarannya mulai terarah karena memiliki bahan berupa *handout dan pedoman pembelajaran berupa silabus dan kontrak kuliah*.

Pemberian *handout pada matakuliah Manajemen Agribisnis di Jurusan Manajemen* dapat meningkatkan ketuntasan belajar di dalam kelas, hal ini disebabkan oleh: 1) tersusunnya rencana pembelajaran selama satu semester; 2) adanya *handout yang dibagikan kepada mahasiswa akan dapat membantu ketuntasan belajar*; 3) Kuis (evaluasi) yang dilakukan setiap selesai pemberian materi sangat membantu peningkatan daya serap mahasiswa; 4) Teknik penilaian yang diberitahukan kepada mahasiswa menjadi motivasi bagi mahasiswa untuk mempersiapkan dirinya dalam kuliah Manajemen Agribisnis.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Sub Project Manajemen Unit Tehnological and Profesional Skills Development Sector Proyek (TPSDP) Universitas Riau yang telah menyediakan dana untuk perbaikan pembelajaran matakuliah. Semoga hasil kerja ini bermanfaat bagi kemajuan pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Almasdi Syahza (2007), *Peningkatan Hasil Belajar Matakuliah Manajemen Agribisnis Melalui Pemberian Handout pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Riau. Laporan Teaching Grant. Sub Project* Manajemen Unit TPSDP. Universitas Riau, Pekanbaru.
- Depdiknas (2006). *Pengembangan Sistem Asesmen Berbasis Kompetensi*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. Jakarta.
- Gagne, Robert M. (1988). *Principles of instructional Design*. Holt. Rinehart and Winston. New York.
- Khairani (2001). Penerapan Metode STS untuk mengubah gaya belajar siswa dalam pembelajaran Fisika. Skripsi FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.
- Margono Slamet (1999). *Prinsip-prinsip Belajar Mengajar dan Mengajar Efektif, dalam Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran dengan Pendekatan Manajemen Mutu Terpadu di Perguruan Tinggi*. Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Mitri Irianti (2004). Perbaikan Proses Pembelajaran Mata Kuliah Fisika Dasar i pada Mahasiswa Program Studi Biologi FKIP Unri. dalam *Jurnal Sosiohumaniora*. Vol 6 No 1 Maret 2004. Lembaga Penelitian Universitas Padjadjaran. Bandung.
- (2006). Pengaruh Pemberian Model Hand-Out dan Gaya Belajar Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Gelombang. dalam *Jurnal Sorot*. Vol 1 Nomor 1 April 2006. hal 52-60. Lembaga Penelitian Unri, Pekanbaru.
- Rahman Ritonga A. (1997). *Statistik untuk Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Syaiful Bahri Jamaan (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suharsini Arikunto (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Walpole, Ronald E. (1997). *Pengantar Statistika*. Terjemahan Bambang Sumantri. Gramedia. Jakarta.